

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan baik untuk dikembangkan. Bawang merah dapat hidup subur pada daerah tropis maupun subtropis (Sihombing 2018). Manfaat bawang merah antara lain banyak mengandung senyawa antioksidan quercetin, energy, mineral, Vitamin A, B1, B3 dan Vitamin C (Waluyo *et al.*, 2015).

Badan pusat statistik (BPS) mencatat produksi bawang merah mengalami penurunan pada tahun 2020 bawang merah di Indonesia mencapai 2.004.590 ton/tahun sedangkan pada tahun 2021 produksi bawang merah mengalami penurunan menjadi 1.982.360 ton/tahun. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi 1.985.233 ton/tahun. Produksi bawang merah untuk wilayah Aceh pada tahun 2020 sebesar 10.136 ton/tahun kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 10.070 ton/tahun dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 13.673 ton/tahun (BPS, 2023)

Kendala yang dihadapi dalam pembudidayaan bawang merah saat ini yaitu ketersediaan benih bermutu yang belum mencukupi secara petani biasa menggunakan benih hasil perkecambahan dari budidaya tanaman sebelumnya. Salah satu faktor penting dalam penyediaan benih bermutu adalah jenis varietas yang digunakan dan pemupukan. Penggunaan varietas yang unggul serta di dukung dengan pemupukan yang sesuai dapat meningkatkan produksi tanaman bawang merah (Suastika *et al.*, 2016)

Varietas merupakan satu kelompok tanaman yang memiliki ciri struktural dan penampilan yang serupa serta dapat diidentifikasi berbeda dengan kelompok tanaman lainnya dalam spesies yang sama. Varietas juga diidentifikasi sebuah kelompok tanaman yang terdiri dari satu atau lebih genotipe yang memiliki kombinasi karakter yang unik, seragam, dan stabil (Brown *et al.*, 2018). Beberapa varietas yang biasa ditanam dan dapat tumbuh dengan baik di Aceh adalah varietas gayo, varietas tajuk, dan bima brebes. Varietas bima brebes dapat ditanam pada ketinggian 10 – 1000 mdpl, varietas ini juga tahan terhadap penyakit busuk umbi dan busuk ujung daun. Bawang merah varietas tajuk merupakan salah satu

jenis bawang merah yang popular di Indonesia dan sering di budidayakan, varietas ini berasal dari Thailand dan telah diadaptasi dengan baik di berbagai daerah di Indonesia terutama di dataran rendah antara ketinggian 10 – 1000 mdpl. Varietas Gayo merupakan jenis bawang merah lokal yang dikembangkan oleh petani lokal di wilayah Aceh Tengah, varietas ini memiliki produksi yang tinggi sekitar 9,9 – 11 ton/ha. Keunggulan lain dari bawang merah varietas gayo adalah memiliki daya simpan yang relatif lebih tahan dan dapat ditanam pada ketinggian 1.500 mdpl (Kaslil, 2018)

Salah satu upaya untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah yang baik maka dilakukan pemupukan. Pemupukan merupakan suatu tindakan memberikan tambahan unsur hara pada tanah baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat memberikan nutrisi bagi tanaman. Penggunaan pupuk diterapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil bawang merah sehingga ada perbaikan sifat fisik dan kimia tanah. Peningkatan unsur hara pada tanah dapat berasal dari penggunaan pupuk organik maupun anorganik (Sitompul *et al.*, 2017)

Pupuk anorganik berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan produksi bawang merah. Salah satu pupuk anorganik yang digunakan untuk memaksimalkan produksi umbi bawang merah adalah pupuk kalium. Unsur kalium sangat diperlukan tanaman untuk pembentukan karbohidrat dalam umbi, pembesaran umbi, meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama penyakit dan memperkuat tubuh tanaman (Amir *et al.*, 2021).

Pupuk kalium yang banyak digunakan di Indonesia saat ini adalah KCl (kalium klorida) dengan kadar 60% K<sub>2</sub>O. Penambahan pupuk KCl sebagai sumber unsur kalium sangat dibutuhkan bawang merah terutama memperkuat batang, menambah daya tahan terhadap penyakit dan memberikan hasil umbi yang lebih baik serta meningkatkan mutu dan daya simpan umbi bawang merah (Rosyidah, 2016).

Hasil penelitian Matondang (2024) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kalium berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah. Pemberian pupuk kalium terbaik yaitu dosis 15 g/plot (150 kg/ha). Hasil penelitian Mulyana, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan dosis KCl sebanyak 200 kg/ha menghasilkan bobot umbi per petak yang tertinggi. Menurut penelitian

Syafriadi (2021) pemberian pupuk KCl dengan dosis 200 kg/ha menghasilkan bobot umbi kering tertinggi yaitu 64,69 gr/rumpun.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan pemberian pupuk KCl dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil dari tanaman bawang merah. Selain dari pemberian pupuk KCl salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah ialah dengan penggunaan varietas yang baik dan unggul. Penggunaan varietas yang unggul juga merupakan teknologi budidaya tanaman. Varietas unggul memiliki beberapa kelebihan seperti tahan serangan hama dan penyakit, serta produksi yang tinggi sehingga varietas unggul dapat meningkatkan nilai ekonomi dari penjualan terhadap petani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah berbagai jenis varietas tanaman bawang merah memiliki pertumbuhan dan produksi tanaman yang berbeda?
2. Apakah pemberian pupuk KCl berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah?
3. Apakah terdapat interaksi jenis varietas dan pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis varietas dan pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan juga dapat mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah akibat pemberian pupuk KCl terhadap beberapa varietas tanaman bawang merah.

## **1.5 Hipotesis**

1. Berbagai varietas bawang merah memiliki pertumbuhan dan produksi tanaman berbeda
2. Penggunaan beberapa varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah
3. Interaksi antara jenis varietas dan pupuk KCl berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah